



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, 2025

Pages : 3562–3569

Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Siswa Membangun Fondasi Bahasa di Era Revolusi Digital

Yunita Peranginangin, Zakia Ritonga, Putri Sion Br Siallagan, M Surip

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3202>

How to Cite this Article

APA : Peranginangin, Y., Ritonga, Z., Sion Br Siallagan, P. ., & Surip, M. (2025). Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Siswa Membangun Fondasi Bahasa di Era Revolusi Digital. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3562 – 3569. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3202>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Siswa Membangun Fondasi Bahasa di Era Revolusi Digital

Yunita Peranginangin¹, Zakia Ritonga², Putri Sion Br Siallagan³, M Surip⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: tariiyuni0@gmail.com

Diterima: 22-03-2025

| Disetujui: 23-03-2025

| Diterbitkan: 24-03-2025

ABSTRACT

The development of digital technology has created a significant impact on the use of Indonesian, especially among students. Easy access to social media, chat applications, and digital learning platforms have changed the way students communicate and interact. On the one hand, the digital era offers advantages in the form of increased access to learning and creativity in language, but on the other hand, challenges also arise, such as the increasing use of everyday language, abbreviations that are not in accordance with the rules, and excessive acceptance of foreign terms. This study aims to investigate how the evolution of Indonesian in the digital era affects students at SMP Negeri 7 Medan and the role of teachers in guiding them to continue using correct and good Indonesian. By applying a qualitative approach through literature research and interview analysis, this study found that teachers face various difficulties in maintaining the use of Indonesian according to the rules amidst digital developments. With the right strategy, the digital era can be an opportunity to strengthen the use of Indonesian among students.

Keyword: Indonesian, Digital Era, Students, Challenges, Opportunities

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan dampak signifikan pada penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan pelajar. Akses yang mudah ke media sosial, aplikasi chat, dan platform pembelajaran digital telah mengubah cara pelajar berkomunikasi dan berinteraksi. Di satu sisi, era digital menawarkan keuntungan berupa peningkatan akses pembelajaran dan kreativitas dalam berbahasa, namun di sisi lain, tantangan pun muncul, seperti meningkatnya penggunaan bahasa sehari-hari, singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah, serta penerimaan istilah asing yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana evolusi bahasa Indonesia di era digital memengaruhi siswa di SMP Negeri 7 Medan dan peran guru dalam membimbing mereka agar tetap menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif melalui penelitian literatur dan analisis wawancara, penelitian ini menemukan bahwa para guru menghadapi berbagai kesulitan dalam mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di tengah perkembangan digital. Dengan strategi yang tepat, era digital dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar.

Katakunci: Bahasa Indonesia, Era Digital, Siswa, Tantangan, Peluang

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi utama yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Sebagai bahasa yang bersifat nasional dan pengikat, bahasa Indonesia memiliki peranan strategis dalam pembentukan identitas bangsa serta penguatan hubungan sosial dan budaya dalam masyarakat. Posisi bahasa Indonesia sudah diatur dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945, yang menggarisbawahi bahwa "Bahasa pemerintah adalah bahasa Indonesia." Di samping itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi dalam interaksi pemerintahan, pendidikan, dan berbagai sektor lainnya.

Dengan bertambahnya zaman, bahasa Indonesia mengalami sejumlah perubahan yang dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, dan terutama kemajuan teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah memberikan perubahan signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan pelajar. Era digital dicirikan oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan interaksi yang lebih cepat, luas, dan efisien. Media sosial, aplikasi pengiriman pesan, dan berbagai platform digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa, yang ikut memengaruhi cara mereka menggunakan bahasa.

Dampak positif dari kemajuan digital bagi bahasa Indonesia sangat berarti. Teknologi digital memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar bahasa, baik itu melalui aplikasi pendidikan, buku elektronik, maupun konten multimedia. Berbagai platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram kini telah dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran interaktif yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dalam memahami dan mempraktikkan bahasa Indonesia dengan benar (Subroto et al., 2023). Selain itu, digitalisasi juga menghadirkan peluang untuk perkembangan literasi baru yang lebih responsif terhadap dinamika zaman, seperti literasi visual, media, dan teknologi (Ibda, 2018).

Di sisi lain, era digital membawa tantangan signifikan bagi keberlangsungan bahasa Indonesia. Salah satu tantangan yang paling mencolok adalah meningkatnya penggunaan bahasa gaul dan singkatan dalam komunikasi digital, yang sering kali mengabaikan aturan kebahasaan (Sundary & Fauzah, 2024). Contohnya, singkatan seperti "gws" (get well soon), "btw" (by the way), dan "wkwk" (tertawa) semakin umum dalam percakapan siswa, baik di lisan maupun tulisan. Jika tidak diawasi, kebiasaan ini dapat berdampak buruk pada kemampuan berbahasa formal siswa, khususnya dalam penulisan akademik dan komunikasi resmi (Nukman et al., 2024).

Selain itu, pengaruh globalisasi juga mengarah pada peningkatan penggunaan istilah asing dalam bahasa Indonesia. Istilah seperti *subscribe*, *content creator*, *influencer*, dan *podcast* lebih sering dipakai dibandingkan dengan padanan yang ada dalam bahasa Indonesia. Fenomena ini dapat menimbulkan risiko terhadap kelestarian kosakata bahasa Indonesia jika tidak diimbangi dengan usaha konservasi dan standarisasi bahasa (Rahayu, 2019).

Tantangan lain yang muncul adalah kecenderungan siswa dalam menggunakan bahasa nonformal dalam situasi akademis. Menurut hasil penelitian Tarigan et al. (2025), banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara bahasa formal dan nonformal. Bahkan saat proses belajar berlangsung, ditemukan bahwa siswa masih kurang terbiasa menggunakan ejaan yang tepat dan mengalami penurunan dalam kemampuan menulis secara akademis. Ini menunjukkan bahwa peran pendidik amat penting dalam membimbing siswa untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan berbahasa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Budiyono, 2024).

Di sisi lainnya, kemajuan kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital lainnya turut menambah

tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Apriadi & Sihotang (2023) menjelaskan bahwa penerapan teknologi berbasis AI dalam pendidikan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga bisa mengurangi interaksi langsung siswa dalam berbahasa secara aktif. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode pembelajaran bahasa tradisional untuk memastikan bahwa siswa tetap menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan kesempatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan bahasa Indonesia di era digital mempengaruhi siswa, serta apa peran guru dalam membimbing mereka untuk terus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai metode yang bisa diterapkan untuk mengatasi dampak negatif dari digitalisasi terhadap bahasa Indonesia (Syukriady et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian pustaka dan analisis wawancara yang disesuaikan dari laporan mini riset. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana perkembangan bahasa Indonesia di era digital mempengaruhi siswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang timbul dari perubahan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat secara deskriptif dan mendalam menerapkan eksplorasi terhadap fenomena yang ada. Penelitian pustaka digunakan untuk menilai berbagai referensi akademis yang relevan dengan tema yang diteliti, sedangkan analisis wawancara bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang nyata terkait pengalaman para guru dalam membimbing siswa mengenai penggunaan bahasa Indonesia di era digital.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diambil dari wawancara yang terdapat dalam laporan mini riset dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Medan, serta data sekunder yang diperoleh melalui penelitian pustaka dari sejumlah jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Beberapa sumber utama yang dirujuk dalam penelitian ini termasuk Ayu dan Amelia, Ibda, Sundary dan Fauzah, serta studi lain yang menganalisis perkembangan bahasa Indonesia di era digital.

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui analisis literatur, kajian terhadap laporan wawancara dari mini riset, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pola penggunaan bahasa dalam media digital oleh para siswa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis interaktif oleh Miles dan Huberman, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang dianggap tidak relevan dihapus agar fokus tetap pada bagian inti penelitian, lalu disajikan dalam format naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan bahasa Indonesia di era digital.

Untuk menjamin keabsahan dan validitas data, penelitian ini mengadopsi teknik triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan hasil wawancara dalam laporan mini riset dengan temuan dari kajian pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena yang telah diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas tentang dampak digitalisasi terhadap bahasa Indonesia di kalangan siswa serta strategi untuk mempertahankan penggunaannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Era Digital terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa

Dampak Era Digital pada Bahasa Indonesia di Kalangan Pelajar Periode digital telah menghasilkan perubahan besar dalam cara pelajar berinteraksi dan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perubahan ini terlihat di berbagai area, termasuk komunikasi melalui media sosial, proses belajar, dan penggunaan bahasa dalam konteks akademik. Pelajar di SMP Negeri 7 Medan menunjukkan peningkatan dalam interaksi dengan teknologi digital dalam berbagai kegiatan harian, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Media sosial, aplikasi percakapan, dan platform online semakin mendominasi cara mereka berkomunikasi, baik secara verbal maupun tulisan (Tarigan et al., 2025).

a) Meningkatkan Akses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknologi digital memberikan kemudahan bagi pelajar untuk menjelajahi berbagai sumber pembelajaran, seperti kamus digital, aplikasi belajar bahasa, dan platform pendidikan seperti Ruangguru dan Zenius (Ayu & Amelia, 2020). Kehadiran media sosial juga mendorong pelajar untuk lebih inovatif dalam penggunaan bahasa Indonesia, contohnya dengan membuat konten edukatif di TikTok dan YouTube (Subroto et al., 2023). Selain itu, platform seperti Google Classroom dan Quizizz semakin mempermudah proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan interaktif yang lebih menarik daripada metode tradisional. Dalam konteks ini, pelajar memiliki peluang lebih besar untuk mengeksplorasi bahasa Indonesia melalui berbagai media digital yang ada.

Akan tetapi, akses informasi yang luas ini juga membutuhkan pelajar untuk memiliki keterampilan literasi digital yang memadai. Tanpa kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis, pelajar berisiko terjebak dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Oleh sebab itu, meskipun era digital menawarkan banyak peluang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetap diperlukan arahan dari guru dan orang tua agar pelajar dapat memanfaatkan teknologi dengan benar dan efektif.

b) Meningkatkan Kesadaran akan Bahasa Indonesia

Inisiatif literasi digital yang dilaksanakan oleh berbagai komunitas bahasa telah berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar (Ibda, 2018). Adanya materi pendidikan berupa video singkat atau infografis membantu siswa memahami aturan bahasa dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan (Sundary & Fauzah, 2024). Di samping itu, pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa senantiasa melaksanakan berbagai program untuk menumbuhkan kesadaran berbahasa di kalangan generasi muda, seperti Festival Tunas Bahasa Ibu dan Gerakan Literasi Nasional.

Namun, meskipun upaya literasi digital semakin meluas, tantangan utama masih ada, yaitu bagaimana mengalihkan kebiasaan siswa dari penggunaan bahasa yang tidak formal ke penggunaan bahasa yang sesuai dalam konteks akademik. Pemahaman akan pentingnya bahasa Indonesia seringkali masih sebatas teori yang diajarkan di kelas, sementara dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa yang tidak memenuhi kaidah. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat memahami bahwa memakai bahasa Indonesia yang benar bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan juga sebagai kebanggaan sebagai bagian dari identitas bangsa.

c) Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul dan Singkatan

Siswa kerap kali menggunakan akronim dalam interaksi mereka, seperti "gws" (get well soon), "btw" (by the way), atau "wkwk" (tertawa). Penggunaan singkatan ini sering kali menjalar ke ranah komunikasi akademis, sehingga mengurangi kesadaran terhadap penggunaan bahasa yang baku (Nukman et al., 2024).

Bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah semakin mendominasi media sosial, membuat siswa kurang mengenal struktur bahasa Indonesia yang benar dalam komunikasi resmi (Rahayu, 2019).

Selain singkatan, pemakaian kata-kata yang tidak resmi semakin meningkat, terutama di platform seperti WhatsApp, Instagram, dan Twitter. Kebiasaan ini, jika dibiarkan tanpa kontrol, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis dokumen akademik, seperti esai dan laporan penelitian. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan mampu memengaruhi pola pikir siswa dalam menyusun kalimat dengan sistematis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya dalam menanamkan kebiasaan penggunaan bahasa yang memenuhi kaidah dalam berbagai situasi komunikasi.

d) Adopsi Berlebihan terhadap Istilah Asing

Banyak istilah asing yang lebih umum digunakan dibandingkan dengan padanan dalam bahasa Indonesia, seperti subscribe, content creator, influencer, dan podcast. Pemakaian istilah asing ini berpotensi menggeser kosakata asli bahasa Indonesia dan mengurangi daya saing bahasa Indonesia dalam konteks global.

Di samping itu, globalisasi semakin mempercepat penerimaan istilah asing dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di dunia permainan online, siswa cenderung menggunakan istilah seperti level up, rank push, atau battle pass, alih-alih mencari padanan bahasa Indonesia yang sesuai. Jika fenomena ini tidak disertai dengan kesadaran linguistik yang baik, maka generasi mendatang berisiko semakin terasing dari bahasa nasional mereka sendiri.

Tantangan Guru dalam Mengarahkan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Di SMP Negeri 7 Medan, pengajar menghadapi sejumlah rintangan dalam mengarahkan siswa agar tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam konteks akademik maupun keseharian. Rintangan ini muncul seiring dengan semakin meluasnya pengaruh teknologi digital terhadap cara berkomunikasi siswa.

a) Pengaruh Bahasa Alay dan Gaya Komunikasi Digital

Siswa sering kali menggabungkan angka dan huruf saat mengirim pesan atau memberikan komentar di platform media sosial, misalnya menggunakan ungkapan seperti "m4u k3 m4n4?" (mau ke mana?). Penggunaan bahasa seperti ini dapat menghambat kemajuan kemampuan mereka dalam berbahasa formal (Irfan et al., 2024). Kebiasaan ini juga mempengaruhi cara mereka menyusun tulisan dalam tugas akademis, di mana sering dijumpai singkatan yang tidak sesuai dengan norma bahasa (Syukriady et al., 2023).

b) Kurangnya Kesadaran Terhadap Perbedaan Bahasa Formal dan Informal

Siswa kerap kali tidak dapat membedakan antara penggunaan bahasa formal dan informal dalam berbagai konteks. Contohnya, mereka cenderung menggunakan gaya bahasa santai dalam menyelesaikan tugas sekolah atau saat berinteraksi dengan guru (Tarigan et al., 2025). Kurangnya pemahaman ini menyebabkan kesulitan dalam merancang teks akademik yang patuh pada kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) (Budiyono, 2024).

c) Minimnya Motivasi untuk Menggunakan Bahasa Baku

Banyak siswa lebih suka menggunakan bahasa yang mereka anggap lebih "trendi" atau sesuai dengan yang ada di media sosial daripada bahasa baku (Purba & Saragih, 2023). Akibatnya, pemahaman mereka mengenai pentingnya bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas budaya bangsa menjadi kurang (Anonim, 2024).

Langkah - Langkah untuk Mempertahankan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Sesuai Kaidah

Untuk menjawab tantangan yang timbul dari kemajuan teknologi digital, para pengajar di SMP Negeri 7 Medan menerapkan berbagai pendekatan agar siswa tetap dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik.

a) Mendorong Penggunaan Bahasa Baku dalam Presentasi dan Diskusi Kelas

Siswa diberi tugas untuk melaksanakan presentasi dengan memanfaatkan bahasa baku, sehingga mereka terbiasa berbicara sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia (Subroto et al., 2023). Dengan pembiasaan ini, mereka dapat mengidentifikasi kapan seharusnya menggunakan bahasa formal dan ketika diperbolehkan menggunakan bahasa yang lebih santai (Ibda, 2018).

b) Meningkatkan Kesadaran akan Bahasa Indonesia melalui Media Digital

Para guru menggunakan media sosial dan platform pendidikan digital sebagai alat untuk menegaskan kembali pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang mengikuti pedoman yang ada (Ayu & Amelia, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi, siswa cenderung lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia tanpa merasa tertekan (Sundary & Fauzah, 2024).

c) Membiasakan Penggunaan Ejaan yang Benar dalam Tugas Sekolah

Para guru memberikan perhatian lebih terhadap ejaan dan tata bahasa dalam tugas yang diberikan kepada siswa (Rahayu, 2019). Penilaian terhadap karya tulis dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami penerapan bahasa baku dalam konteks pendidikan (Budiyono, 2024).

d) Mengenalkan Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Alternatif Istilah Asing

Para pengajar secara aktif memperkenalkan padanan bahasa Indonesia untuk istilah asing yang sering digunakan oleh siswa, seperti konten kreator untuk content creator dan pengikut untuk follower (Indraswati et al., 2024). Dengan cara ini, siswa dapat menyadari bahwa bahasa Indonesia memiliki kosakata yang tidak kalah kaya dibandingkan dengan bahasa asing (Purba & Saragih, 2023).

KESIMPULAN

Era digital menimbulkan efek yang rumit terhadap evolusi bahasa Indonesia di kalangan pelajar. Di satu sisi, teknologi digital memberikan fasilitas dalam proses belajar bahasa, meningkatkan daya cipta pelajar dalam mengekspresikan diri, dan memperluas akses pada berbagai sumber pembelajaran. Keberadaan platform sosial dan portal pendidikan daring memudahkan pelajar untuk memahami serta menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, di sisi lain, era digital juga menyuguhkan beragam kesulitan yang dapat mengancam keberlangsungan bahasa Indonesia yang mengikuti norma. Dominasi penggunaan bahasa sehari-hari, istilah singkatan yang tidak sesuai tata bahasa, serta meningkatnya penerimaan istilah asing menyebabkan perubahan dalam cara penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar. Minimnya pemahaman mengenai perbedaan antara bahasa formal dan bahasa informal juga menjadi isu yang perlu diperhatikan khususnya dalam konteks akademis.

Untuk menghadapi tantangan ini, dibutuhkan keterlibatan aktif dari guru dalam membimbing pelajar agar tetap menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan termasuk membiasakan siswa menggunakan bahasa yang baku selama presentasi dan diskusi di kelas, meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa melalui media digital, membiasakan penggunaan ejaan yang benar dalam tugas akademik, serta memperkenalkan kosakata bahasa Indonesia sebagai pengganti

istilah asing yang semakin banyak digunakan.

Dengan pendekatan yang tepat, era digital bisa dijadikan alat untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar. Digitalisasi tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk memperkaya bahasa Indonesia dan membuatnya lebih responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan norma bahasanya. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, pelajar, dan pengambil kebijakan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap relevan dan berkembang di dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Sufriadi. (2023). Workshop Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Generasi Z Di Era Kampus Merdeka. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 21–26. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.588>
- Tjandra. S.N. (2014). *Sintaksis Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Amelia, D., Putri, Y. R., & Daulay, I. S. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 249-257.
- Anonim. (2024). *Dinamika Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital*. *Jurnal Dinamika Bahasa*.
- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31742- 31748.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital*. Prosiding Samasta, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Budiyono, S. (2024). *Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1).
- Indraswati, T. D., Setiawan, A., & dkk. (2024). *Transformasi Digital (Pengantar Literasi Digital untuk Mahasiswa)*. Institut Teknologi Indonesia.
- Irfan, M., Hamid, A. M. A., Alwi, A., Adhar, U. S., & Tondok, A. (2024). Pengaruh Teknologi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(4), 153-157.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., Mingvianita, Y., Lestaringtyas, S. R., Perdana, I., & Asi, Y. E. (2023). *Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 284- 285.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *AFoSJ-LAS*, 3(3), 43-52.
- Rahayu, P. (2019). *Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak*.
- Subroto, D. E., Supriandi, R. W., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473-480.
- Sundary, L., & Fauzah. (2024). *Studi Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital*.

INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4(3), 11295-11303.

- Syukriady, D., Febianto, D., Mamonto, S., Safar, M., & Sari, N. I. (2023). Tantangan Guru Bahasa Indonesia di Era Transformasi Digital dan Teknologi Berkelanjutan dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berkarakter Kuat Positif. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 3(4), 6921-6930.
- Tarigan, M. F. B., Hutagalung, Y. H., Damanik, H. A., Agustiani, D., & Febriana, I. (2025). Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, 9(2), 44-50.